

Nelayan Tradisional dan Pariwisata DIY

Oleh: Anton Haryono

minggir (sulit menepi), seakan-akan mewartakan kebersahabatan akrab mereka dengan "Sang Pemberi Hidup".

Para nelayan di pantai selatan DIY tidak hanya istimewa karena keberanian dan kesanggupannya melaut di tepian samudera raya. Mereka juga istimewa berkat kontribusinya yang besar dalam memasok kebutuhan ikan masyarakat. Kini

sumsi dengan mudah dan murah di pusat-pusat wisata pantai yang sambung menyambung dari ujung barat Kulonprogo hingga ujung timur Gunungkidul. Pusat-pusat kuliner yang berbasis di perkotaan juga semakin akrab dengan menu ikan, kendatipun pasokannya tidak selalu dari pantai selatan. Hal ini berarti bahwa keberadaan nelayan yang kian hari kian bertambah

Di tepian samudera raya seperti inilah para nelayan dengan perahu-perahu kecil menjalani kehidupan mereka. Demi keluarga yang menjadi tanggungjawabnya mereka bertaruh dengan resiko besar. Ikan yang diperoleh, berapapun jumlah dan nilainya, adalah ikan-ikan kehidupan, buah dari *lakuning urip* (jalan hidup) *kebak katresnan* (penuh cinta). Ditilik dari resikonya, nilai dari ikan tangkapan tidaklah seberapa. Mereka tetaplah orang-orang bersahaja. Ketegarannya untuk tetap mengakrabi gelombang besar segara kidul (laut selatan) merupakan pilihan istimewa, karena hanya sebagian kecil orang sanggup untuk melakukannya.

suplai ikan tidak lagi identik melulu dengan pantai utara. Pasokan dari pantai selatan makin menunjukkan signifikansinya, khususnya bagi DIY sendiri. Akumulasi hasil tangkapan dari ratusan nelayan tradisional tentu bukan jumlah yang kecil, bukan sekedar "dari tiada" menjadi "ada". Menjamurnya usaha-usaha kuliner serba ikan bagaimanapun terdorong oleh keberadaan para nelayan kecil ini. Setidaknya, banyak orang pergi ke pantai tidak semata-mata untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga (bahkan banyak di antara mereka terutama) untuk wisata kuliner menikmati masakan serba ikan hasil tangkapan para nelayan.

Kini santap ikan bukan lagi kemewahan. Siapapun dapat mengon-

tetapi secara tidak langsung juga menghidupi banyak keluarga lain yang tidak ada hubungan keluarga apapun dengan mereka. Mungkin sekali, orang-orang lain yang "terhidupi" itu lebih sejahtera daripada para nelayan sendiri.

Mengingat sumbangsih para nelayan cukup besar, maka penciptaan tata niaga ikan yang adil (tidak merugikan nelayan) perlu diupayakan. Mereka harus dilindungi dari sifat ganas mekanisme pasar bebas ataupun segala bentuk eksploitasi, agar resiko-resiko besar yang telah mereka tanggung di laut terimbangi dengan pendapatan yang sepadan. Mereka harus diberi kesempatan dan difasilitasi untuk memberdayakan diri, sedemikian rupa menjadi subjek hidup yang seutuhnya (memiliki posisi tawar yang baik). Jangan sampai mereka hidup dalam sebuah ironi, dimana "ikan-ikan kehidupan" tangkapan mereka dinikmati oleh siapapun dalam suasana penuh riang ria rekreasional, sementara mereka sendiri berada dalam posisi sulit untuk sekedar menggenapkan kebutuhan subsistensinya (secukup hidup).

Perlukah kapal-kapal besar bagi mereka dengan pelabuhan-pelabuhan yang memadai? Bila dapat kenapa tidak? Namun, hal ini belum mendesak. Apalagi, bila tidak diperhitungkan secara masak-masak, proyek semacam itu justru dapat menggusur mereka. Yang terpenting adalah kesediaan para pihak untuk memperhatikan mereka agar keberanian, kesanggupan, dan jerih payah mereka tidak termakan oleh ketamakan-ketamakan *liyan* dalam mekanisme pasar bebas. Perlu diingat, mereka hidup di dan dari tepian laut bebas, sehingga tidak cukup bersahabat dengan pasar bebas, yang tidak jarang tidak bebas pula (manipulatif). Mereka butuh dukungan dalam proses pemberdayaan diri. Perahu-perahu kecil mereka tidak boleh menjadi alat untuk mengontrol pasar ikan kehidupan yang lebih sejahtera Yogyakarta itu terutama, pasti bisa. Sekali lagi, urghayun...
bagi para nelayan, orang-orang istimewa yang sanggup mengakrabi tepian samodera raya segara kidul...

Dr. Anton Haryono MHum Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

BANYAK orang, bahkan termasuk para nelayan, tidak tahu bahwa tanggal 6 April adalah Hari Nelayan Nasional. Ucapan selamat perlu disampaikan secara tulus kepada para nelayan yang rutinitas hariannya harus berjuang melawan ombak laut untuk mendapatkan ikan yang makin dibutuhkan oleh masyarakat. Secara istimewa, ucapan selamat kami sampaikan kepada para sahabat nelayan yang berada di hamparan luas pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Mereka adalah orang-orang istimewa, terutama karena keberanian dan kesanggupannya untuk menerobos ombak besar pada tepian samudera raya sarat mitos keramat. Dengan perahu-perahu kecil mereka berusaha menjala sebanyak mungkin ikan.

Ganasnya ombak laut selatan bukanlah rahasia. Pada setiap pantai yang banyak dikunjungi wisatawan terpasang papan peringatan agar pengunjung tidak mandi di laut. Tim SAR senantiasa berjaga, agar sesuatu yang tidak dikehendaki tidak terjadi. Peringatan-peringatan melalui pengeras suara agar pengunjung waspada terhadap bahaya ombak laut pun lantang diperdengarkan. Segala upaya preventif telah dilakukan, tetapi tokh masih saja ada korban.

Di tepian samudera raya seperti inilah para nelayan dengan perahu-perahu kecil menjalani kehidupan mereka. Demi keluarga yang menjadi tanggungjawabnya mereka bertaruh dengan resiko besar. Ikan yang diperoleh, berapapun jumlah dan nilainya, adalah ikan-ikan kehidupan, buah dari *lakuning urip* (jalan hidup) *kebak katresnan* (penuh cinta).

Ditilik dari resikonya, nilai dari ikan tangkapan tidaklah seberapa. Mereka tetaplah orang-orang bersahaja. Ketegarannya untuk tetap mengakrabi gelombang besar segara kidul (laut selatan) merupakan pilihan istimewa, karena hanya sebagian kecil orang sanggup untuk melakukannya. Ini bukan soal uji nyali, bukan pula keterpaksaan, tetapi hidup yang harus dijalani tanpa harus dipusingkan oleh kalkulasi-kalkulasi rumit. Kibaran-kibaran bendera yang disematkan di sebagian besar perahu menjadi penanda yang tegas akan ketegaran dan keriangannya mereka. Liukan-liukan perahu saat mau menepi, yang riil merupakan gambaran *angel*